

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Saat ini perkembangan teknologi semakin maju pesat, dan perkembangan teknologi dapat memudahkan masyarakat dalam berbagai bidang, seperti ekonomi, sosial, politik, dll. Salah satu kemajuan teknologi di Indonesia adalah media, keberadaannya kini sudah menjadi kebutuhan masyarakat, kebanyakan masyarakat menggunakan internet untuk ber media sosial, dan salah satu media sosial yang paling banyak digunakan oleh masyarakat adalah *Twiteer*. *Twitter* saat ini merupakan salah satu media sosial yang paling canggih. *Twitter* adalah media sosial yang dapat menyalurkan opini publik tentang apa yang terjadi di sekitar kita. Banyak pengguna ingin bermain di jejaring sosial dan menjadikan jejaring sosial sebagai alat untuk berinteraksi dan mengungkapkan pendapat semua orang. apa yang terjadi di sekitar kita. Pendapat tersebut dapat di jadikan informasi dengan satu cara yaitu melalui analisis sentimen. Tentunya opini atau informasi yang terdapat dalam *Twitter* sangat berharga sebagai pendukung keputusan dan hal ini dapat dilakukan dengan *text mining*. *Text mining* merupakan teknik yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan dokumen, *text mining* merupakan salah satu varian dari data mining yang mencoba menemukan pola dalam materi tekstual yang menarik dan jumlahnya banyak.

Perdebatan yang sedang ramai diperbincangkan publik adalah salah satunya kasus Kadiv Propam Polri atau Ferdi Sambo, petinggi Polri bintang dua. Ketika peristiwa yang terjadi adalah kematian Brigadir Yoshua atau biasa dikenal dengan Brigadir J, Brigadir J sendiri adalah asisten Ferdi Sambo dan dalam percakapan *Twitter* menyalahkan kematian Brigadir J, Ferdi Sambo lah yang dituduh bersalah. Ferdi Sambo yang merupakan atasan Brigadir J sendiri. Insiden yang menimpa seorang perwira polisi senior ini dirasa terlalu tertutup dan buram. Menurut pemberitaan Detiknews, polisi baru mengumumkan meninggalnya Brigadir J dalam jumpa pers pada Senin (7/11), padahal peristiwa itu terjadi pada 8 Juli 2022.

Hal itu dimediasi oleh Humas Polri. Sejauh ini, belum ada titik terang yang ditemukan. Dan pada kasus Kadiv Propam Polri, permasalahan yang dihadapi juga dapat diklasifikasikan dengan menggunakan metode classifier Naive Bayes.

Analisis sentimen dengan menggunakan metode klasifikasi Naive Bayes classifier juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya penelitian oleh (Nurhuda et al., 2013). Judul Analisis Sentimen Publik Terhadap Calon Presiden Indonesia 2014 Berdasarkan Opini Twitter Menggunakan Metode Klasifikasi Bayesian. Menarik kesimpulan dari sentimen masyarakat melalui jejaring sosial Twitter, menunjukkan betapa banyak diskusi tentang calon presiden dan Cawapres berlangsung di jejaring sosial. Twitter jelang Pilkada 2014. Jumlah percakapan dengan pasangan Prabowo subianto-hatta rajasa 53% lebih baik dari pasangan Jokowi-dhata rajasa yang mencapai 47%. Hasil observasi polaritas opini publik pasangan capres dan cawapres menunjukkan bahwa pasangan Prabowo Subianto – Hatta Rajasa mendapat opini positif 47,7%, opini negatif 26,4%, dan opini netral 25,9%. Sementara itu, pasangan Joko Widodo - Jusuf Kalla mendapat total opini positif 37,6%, negatif 34,4%, dan netral 27,9%. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pasangan Prabowo Subianto - Hatta Rajasa mengungguli pasangan Joko Widodo - Jusuf Kalla dalam hal jumlah percakapan dan perasaan positif di jejaring sosial Twitter. Namun, salah satu kelemahan dari pengklasifikasi Naive Bayes itu sendiri adalah sangat sensitif terhadap pemilihan fitur, sehingga memilih fitur yang tepat sangatlah penting.

Berdasarkan permasalahan dan penelitian di atas, penulis mencoba untuk melakukan penelitian yang berjudul **ANALISIS SENTIMEN MASYARAKAT PADA MEDIA SOSIAL TWITTER MENGGUNAKAN METODE NAÏVE BAYES CLASSIFIER DENGAN STUDI KASSUS (KADIV PROPAM POLRI)**.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah utama penelitian ini adalah “bagaimana mengklasifikasikan sentiment pengguna

Twitter terhadap reaksi publik pada kasus Ferdi Sambo dengan menggunakan metode klasifikasi Naive Bayes classifier”.

C. Batasan masalah

Agar permasalahan yang di bahas tidak keluar dari pembahasan maka perlu di buat Batasan masalah, yaitu :

1. Metode yang digunakan dalam klasifikasi adalah *naive bayesian classifier*.
2. Data yang dianalisis berasal dari media sosial *Twitter* dalam bahasa Indonesia.
3. Polaritas humor dibagi menjadi positif, negatif dan netral.
4. data yang di gunakan dibatasi hingga 15.000 tweet.

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disajikan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui opini publik tentang kasus Ferdi Sambo di media sosial *Twitter* dengan menggunakan metode klasifikasi Naive Bayes dengan polaritas positif, negatif dan netral. .

E. manfaat penelitian

1. bagi pembaca

- a. memberikan informasi analisis sentiment masyarakat terhadap kasus ferdi sambo menggunakan metode *naive bayes classifier*.
- b. Memberikan informasi sentimen positif, negative atau netral kepada pembaca.

2. Bagi penulis

Meningkatkan ketrampilan dalam *analisis sentiment* dan pengetahuan akurasi terbaik dalam suatu studi kasus menggunakan metode *naive bayes classifier*.